

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kenakalan

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melanggar aturan hukum dan norma di lingkungan masyarakat dan dilakukan pada usia transisi atau usia remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Lingkup kenakalan remaja adalah semua sikap yang tidak sesuai dengan norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja dan berhubungan sangat erat dengan pertumbuhan mental, fisik rohani dan moral. Untuk menentukan perkembangan moral, fisik, mental dan rohani masa remaja sangat krusial. Secara mental dan psikis selain remaja harus berhadapan dengan masalahnya sendiri hal-hal di luar diri seperti tontonan dari televisi, lingkungan keluarga, pergaulan lingkungan lebih luas dan internet juga mempengaruhi diri remaja.

Selanjutnya menurut Singgi D. Gunarsa dalam tulisannya tentang psikologi remaja, perlu kita ketahui ciri-ciri dari kenakalan remaja supaya bisa membedakan aktivitas yang menunjukkan ciri khas remaja dan kenakalan remaja, ciri pokoknya adalah sebagai berikut:

- a. Kenakalan remaja bisa dilaksanakan oleh seorang remaja saja atau bersama-sama secara kelompok.
- b. Kenakalan remaja adalah kenakalan yang dilakukan mereka pada umur 13 sampai 17 tahun.
- c. Kenakalan remaja tersebut tujuannya yaitu asosial dengan perwujudan tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan norma sosial dan nilai yang ada di lingkungan kehidupannya dalam artian lingkungan di mana remaja itu berada.
- d. Pada pengertian kenakalan harus ada perbuatan yang melanggar hukum yang berlaku di masyarakat dan adanya pelanggaran nilai moral.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007 ), 18.

Pada perspektif lain kenakalan remaja juga bisa digolongkan menjadi dua kelompok besar yang hubungannya dengan norma hukum yaitu *pertama*, kenakalan remaja yang sifatnya melanggar hukum dan harus diselesaikan dengan undang-undang yang berlaku sama seperti penindakan terhadap orang dewasa. Dan *kedua*, kenakalan yang sifatnya asosial dan amoral yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa mendekati remaja harus diawali dengan pengenalan diri mereka yaitu usaha mengetahui lebih dalam seluk beluk mereka, walaupun sebenarnya orang tua lebih mengenal luar dan dalamnya putra-putrinya dalam hal ini para remaja, namun tidak bisa dipungkiri orang tua kadang kala gagal mengenal baik persoalan remaja. Pengenalan terhadap seluk-beluk remaja memungkinkan untuk bisa memahami perbedaan yang menimbulkan sulitnya tingkah laku remaja dimengerti, sumbernya dari mana yang menjadi pusat perubahan pada diri remaja tersebut.

Melihat penjelasan mengenai kenakala remaja diatas maka perlu sebuah pendekatan yang memungkinkan dapat lebih memudahkan dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran seorang konselor sangat dibutuhkan dalam dalam memikirkan pendekatan-pendekatan yang efektif dalam menghadapi dinamika yang muncul dalam kehidupan remaja.

### **Remaja.**

Banyak ungkapan yang sering kedegaran dalam menjelaskan arti remaja yang sesungguhnya. Seperti ungkapan berada pada yang mengatakan bahwa “ remaja adalah kelompok umur yang berada pada masa transisi yang bersiap meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa orang dewasa. Itu berarti bahwa remaja berada diantara umur anak dan umur pemuda. M Ali dan M. Asrori menuliskan dalam psikologi bahwa remaja dalam bahasa aslinya adalah *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolscere* yang definisinya “tumbuh mencapai kematangan”.<sup>2</sup> Tetapi pada perkembangan lebih lanjut *adolescence* definisinya lebih luas yaitu meliputi kematangan fisik, sosial, emosional dan mental.

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012). 9.

Secara Etimologi sebagaimana diuraikan dalam LBBI, istilah remaja berarti “mulai dewasa, suda sampai umur untuk kawin.” Dengan demikian pada masa remaja, kemungkinan terjadinya berbagai gejala yang sangat besar oleh karena para remaja belum sepenuhnya meninggalkan masa kanak-kanak, tetapi dari segi umur sudah menuntut untuk segera memasuki babakan baru.

Masa remaja diantaranya di mengerti dengan adanya sikap berkhayal, romantik, idealis, berkeyakinan dan mempunyai harapan tinggi. sejak masa kanak-kanak, sebagian besar remaja tidak asing dengan pertanyaan mengenai cita-citanya kelak. Saat itu jawaban mereka sebetulnya merupakan hasil dari apa yang pernah dikatakan orangtua atau orang dewasa lain kepadanya.

Pada permulaan masa remaja cita-cita belum terbentuk secara jelas dan mantap, disebabkan pengetahuan mereka yang masih berkembang dan masih terbatas. Maka bimbingan tokoh pendidik dan orang tua mempunyai manfaat penting mengarahkan cita-cita remaja. Bahkan banyak pandangan umum yang menyebutkan bahwa hidup remaja lebih mementingkan kepentingan duniawi daripada kepentingan terhadap Tuhan.

## **Pemuda**

Pemuda dalam KBBI berasal dari kata “muda” artinya belum sampai setengah umur.<sup>3</sup> Jadi pemuda berarti manusia yang berada pada tahap belum lanjut umur tetapi belum dewasa. Seseorang yang berada pada masa muda masih sangat dipengaruhi oleh emosi yang sementara mencari bentuk untuk dewasa. Bahkan masa ini dikenal dengan masa yang penuh dengan kebebasan untuk bertindak tanpa disertai dengan pertimbangan yang matang serta akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya.<sup>4</sup>

Masa muda adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan, sehingga tidak mengherankan lagi bahwa masa ini adalah masa yang sangat sulit, dimana pemuda mulai mengalami masalah-masalah baru yang mungkin saja belum mereka alami sebelumnya dalam hal mencari-cari jati diri.<sup>5</sup> Dalam kehidupan kaum muda mengalami proses perkembangan yang akan membawanya kearah kedewasaan. Charles M. Shelton

---

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka Depdikbud, 1990), 667-668.

<sup>4</sup> Ny. Melly Sri Sulastrri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja, Dari segi kehidupan sosial* (Jakarta : Bina Aksara, 1987),1.

<sup>5</sup> Selvester M. Tacoy, *Kunci Sukses melayani kaum muda* (Bandung : Yayasan kalam hidup, 2009), 11.

mengatakan : “kaum muda ada dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosional, sosial, moral dan religius. <sup>6</sup> Dalam masa remaja dipenuhi dengan beberapa perubahan diantaranya mental dan fisik serta timbul pengetahuan baru yang menyebabkan remaja harus menyesuaikan diri terhadap perubahan itu maka sebaiknya diperlukan pendampingan khusus.

### **Karakteristik Perkembangan Remaja**

Pada pembicaraan tentang remaja sering didengar pemakaian kata yang memperlihatkan fase atau masa kehidupan yang tidak sama. Demikian juga beraneka ragamnya istilah asing yang hubungannya dengan masa yang akan dibahas ini.

Dalam bahasa keseharian istilah “pubertas” dan kata “puber” sangat sering digunakan dan familiar. Sedangkan istilah *adolescence* tidak terlalu umum dipakai tetapi pada kepustakaan yang asalnya dari negara yang banyak dibicarakan. Istilah puber awalnya dari kata pubertas pada bahasa Latin. Definisi pubertas adalah sifat kelaki-lakian yang menunjukkan kedewasaan dengan dasar sifat kelakian yang ditandai dengan kematangan fisik. Puber akar katanya adalah *pubes* yang definisinya rambut kemaluan yang menandakan kematangan fisik.

Maka lingkup masa pubertas yaitu pada peralihan dari masa anak sampai terwujudnya kematangan fisik yaitu tepatnya pada usia 12 sampai 15 tahun. Pada usia ini terjadi beberapa proses perubahan jasmaniah yang hubungannya dengan kematangan jenis kelamin. Ini terlihat dari berkembangnya psikososial yang berkaitan dengan fungsi orang dalam lingkungan sosial dan mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua lalu melakukan pembentukan sistem nilai dan rencana hidup.

Kata “*adolescentia*” yang berasal dari bahasa latin berbeda dengan definisi pubertas yang hubungannya dengan kematangan, *adolescentia* dihubungkan dengan perkembangan masa yang berbeda. Tokoh psikologi sekarang lebih banyak berfokus pada perubahan yang dianggap penting.

---

<sup>6</sup> Charles M. Shelton SJ, *Spiritual Kaum muda* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), 9.

- a. E.H Erikson menjelaskan tentang timbulnya perasaan baru tentang identitas diri pada masa *adolescencia*. Perubahan itu berhubungan dengan gaya hidup tertentu yang tidak dapat dikenali oleh lingkungannya walaupun setiap hari mengalami perubahan.
- b. F. Neidhart ditinjau dari kedudukan ketergantungan pada keluarga menuju kehidupan yang mandiri maka disimpulkan bahwa masa *adolescencia* sebagai masa peralihan.
- c. Anna Freud, mendefinisikan masa *adolescencia* sebagai masa perkembangan yang meliputi perubahan yang kaitannya dengan psiko seksual dan perubahan yang kaitannya dengan cita-cita serta orang tua mereka.
- d. J. Piaget, melihat bahwa *adolescencia* adalah sebuah fase hidup yang kaitannya dengan perubahan yang vital pada fungsi intelegensi berkaitan dengan aspek kognitif.

Pada pembahasan yang lebih lanjut maka *adolescencia* didefinisikan sebagai remaja pada lingkup yang lebih luas. Remaja terjadi pada usia 12 sampai 21 tahun dan merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Mengingat bahwa definisi remaja adalah masa peralihan maka sulit menentukan batas umurnya. Tetapi masa remaja dimulai dari perubahan yang hubungannya dengan kedewasaan fisik pada umur 11 sampai 12 tahun pada wanita dan laki-laki sedikit lebih tua. Maka bisa disimpulkan bahwa pada masa ini remaja mencapai usia dewasa pada umur 20 atau 21 tahun.

Selanjutnya WHO mengategorikan atau menyebut sebagai “*young people*” dengan batas usia 10-24 tahun sedangkan usia 10-19 tahun disebut “*adolencscenea*” atau remaja.<sup>7</sup>

Masa remaja: anak 12 - R. dini- R. madya 15- R. lanjut 17/18- dewasa 21. Usia dewasa yang akan dimasuki memerlukan persiapan seperti adanya perubahan hubungan sosial, perubahan fisik bertambahnya keterampilan dan kemampuan pembentukan identitas yang dalam jangka waktu kurang lebih 9 tahun. Kedewasaan diharapkan sudah

---

<sup>7</sup> <https://Kesrasetda.bulelengkab.go.id> di publikasikan 08 Desember 2022

tercapai pada akhir usia remaja serta bisa mencari nafkah dan membentuk keluarga sendiri.

Dalam masa remaja terjadi beberapa perubahan dalam hidup manusia. Bila kita membicarakan tentang perubahan hidup maka akan dibahas secara komprehensif dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa dan masa tua. Tugas perkembangan beberapa yang penting ada periode pertengahan dan akhir masa remaja. Secara umum perkembangan masa remaja hubungannya dengan diri remaja itu sendiri dan lingkungan sosial. Pada masa ini remaja mulai dipertemukan dengan aspek kehidupan yang abstrak sehingga menimbulkan pertanyaan dan dugaan yang muncul pada dirinya sendiri. Melihat alur proses perkembangan remaja di atas yang begitu menentukan kehidupan remaja ke depan maka perlu diperhatikan dan pelayanan khusus bagi remaja terlebih dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam masa di mana menjalani masa transisi tersebut.

### **Gejala Kenakalan Remaja**

Sebagai makhluk sosial para remaja umumnya manusia dalam aktifitas sehari-hari sementara banyak melakukan hubungan yang terjadi biasanya ditandai dengan pembentukan kelompok-kelompok. Dalam suatu kenyataan kelompok remaja di tengah-tengah masyarakat sering melakukan tindakan yang tidak benar. Seperti melakukan keributan, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Jelasnya munculnya kenakalan remaja diakibatkan semangat remaja didukung oleh sifat emosional yang menggebu-gebu, mengakibatkan kecenderungan melakukan tindakan yang kurang terpuji.

Masa kenakalan remaja erat kaitannya dengan perkembangan moral seorang anak. Seorang anak sudah mengembangkan nilai moral dari hasil pengalaman hidup dan hubungannya dengan teman sebaya menjelang usia remaja. Nilai hidup itu akan sebagian mempengaruhi tingkah lakunya. Dan sebagian lagi akibat pengaruh nilai moral dan lingkungan akan mengalami perubahan sesuai yang berlaku pada lingkungan yang ditempatinya.

Perubahan dan tingka laku dari seorang remaja dalam suatu kelompok ditengah-tengah lingkungannya sangat menentukan pola kehidupan bagi anak itu sendiri. sebagai salah satu akibat dari tindakan para remaja munculnya perbuatan-perbuatan yang tercela

dalam suatu masyarakat. Apabila Kenakalan remaja telah muncul di permukaan, akan terjadi peristiwa akibat dari kenakalan remaja. Kenakalan Remaja terjadi sebagai konsekuensi dari pertumbuhan, perkembangan, juga “ penanaman nilai-nilai moral terutama dari para orang tua kurang jelas.

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan, kritis dan penting. Karena bila kegagalan ditemui pada masa remaja mungkin akan menghantui kehidupannya di masa depan. Sebaliknya jika kesuksesan ditemui pada masa remaja maka akan berguna untuk menyiapkan diri memasuki kehidupan yang selanjutnya untuk lebih produktif dan berhasil guna serta dimungkinkan masa depan akan sukses dan berhasil. Maka bisa disimpulkan bahwa masa remaja adalah sebuah tahapan kunci dalam kehidupan.

### **Peranan Pemuda/Remaja Dalam Gereja**

Karena masa remaja adalah sebuah keadaan di mana manusia mempunyai potensi dan bisa mengembangkan dengan maksimal maka dalam kehidupan gereja remaja sangat dibutuhkan dan bisa menjadi tiang yang utama. Generasi muda diharapkan bisa menjadi generasi penerus bangsa dan gereja yang nantinya diharapkan bisa mengendalikan bangsa dan gereja. Maka permudahlah untuk menentukan cita-cita bangsa dan gereja, dengan demikian pesan pemuda dalam pelayanan di gereja sangatlah penting. Semangat jiwa dan juang pada diri remaja harus selalu berkembang dan selalu menjaga kepedulian tentang pelayanan dalam gereja untuk kemajuan gereja.

Secara khusus pemuda kristen di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat juga memperoleh dampaknya. Salah satu usaha Gereja untuk meningkatkan kuantitas jemaat adalah meningkatkan kualitas ibadah, sedapat mungkin gereja harus memberdayakan banyak pihak pemuda. Masa Pemuda dikatakan sebagai periode emas dan akan diisi banyak kegiatan sebagai bekal masa depan, gereja akan kehilangan kesempatan membina pemuda untuk menjadi pelayan dan pemimpin gereja apabila gereja tidak memenangkan Pemuda. Karena pada dasarnya pemuda adalah orang yang selalu berkembang dan mempunyai semangat tinggi serta selalu bertumbuh.

Dalam tahap ini kehadiran remaja dalam kehidupan gereja bukan sesuatu yang baru. Karena remaja merupakan bagian dari pelayanan misioner gereja untuk selalu bertumbuh

dan berkembang dari sisi moralitas dan spiritualitas maka kehadiran remaja di gereja tidak dapat dipandang sebelah mata. Maka sudah sepatutnya dikembangkan terus perhatian kepada remaja pada masa transisi sehingga baik dari segi fisik, spiritualitas dan moralitas remaja selalu berkembang dalam lingkungan masyarakat dan pastinya akan mengalami berbagai macam perubahan seiring perkembangan waktu yang membawa perubahan dan pengaruh yang signifikan, dengan demikian pembimbingan dan pelayanan dengan pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja sangatlah penting.

Dalam gereja kehadiran pemuda yang penuh pemikiran baru dan kreativitas sangat dibutuhkan karena diharapkan bisa memajukan dan mengembangkan berbagai pelayanan dalam gereja sehingga memberi warna tersendiri.

Olehnya perlu perhatian khusus bagi pemuda/remaja karena kesadaran perlu dibangun bahwa pemuda/remaja sementara berada pada fase usia/masa yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan setiap manusia karena di usia ini remaja menghadapi tantangan yang luar biasa karena begitu pentingnya peranan pemuda/remaja dalam gereja bukan hanya digereja secara luas lagi dalam masyarakat bangsa, dan negara.

### **Dasar Pelayanan Kepada Pemuda/Remaja**

Alkitab banyak menuliskan bagaimana kehidupan, perlakuan atau tindakan kepada kaum muda atau pemuda itu. Ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pelayanan atau perhatian kepada pemuda secara khusus dalam kaitannya dengan pertumbuhan spiritualitas mereka dan peran mereka dalam gereja dengan kata lain bagaimana mereka harus menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan bergereja secara khusus dalam persekutuan pemuda.

Dalam Alkitab Titus 2: 6 mereka harus dinasehati supaya mereka menguasai diri dalam segala hal, Amsal 22:6 juga menuliskan untuk mendidik pemuda agar jalan mereka tidak menyimpang, didikan kepada pemuda agar mengusir kebodohan bagi dirinya Amsal 22:15 dan 1 Timotius 4:12 menunjukkan bahwa walaupun seorang masi muda itu tidak membuat seseorang muda untuk tidak menunjukkan keteladanan mereka dalam segala

hal. Dari beberapa tulisan di atas menunjukkan bahwa pentingnya memperhatikan pemuda dalam gereja.<sup>8</sup>

Pemuda telah banyak bersifat apatis dan telah kena suntikan paham narsisme secara berlebihan, namun berita Injil memampukan kaum muda untuk menyangkali diri ketika memahami pandangan Allah tentang diri mereka dan orang lain. Kehadiran Roh Kudus menerangi gambaran seseorang tentang beban dan panggilan hidupnya, melayani kaum muda atau pelayanan kepada kaum muda digereja bukanlah pekerjaan yang muda, bahkan lebih sulit dari pada melayani mereka lewat organisasi lainnya.

Oleh sebab sangat menjadi penting pelayanan bagi pemuda dan harus memikirkan bagaimana melayani kaum muda dalam konteks gereja lokal mengingat pelayanan kepada kaum muda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Melayani pemuda difokuskan pada sebuah tujuan untuk membawah mereka kepada mencapai kedewasaan dalam Kristus, dalam Efesus 4:13 yaitu menuju kedewasaan iman didalam kristus. Oleh sebab itu sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana melayani kaum muda dalam konteks gereja lokal mengingat pelayanan kepada kaum muda sangat penting untuk sebuah masa depan yang baik. Karena pelayanan kaum muda di gereja sangat unik dan tidak sama dengan pelayanan dengan organisasi-organisasi gereja lainnya.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa hubungan orang dewasa dan kaum muda terputus atau tidak berhasil memotivasi kaum muda dalam mencapai kedewasaan? Tidak ada pemecahan paten yang dapat dikemukakan, karena lebih muda untuk menyalahkan atau membatalkan karena ketidakmampuan para orang tua, atau karena pola perilaku kaum muda yang berubah-ubah, ataukah karena kegagalan gereja dalam memikirkan satrategi pelayanan bagi mereka. Paulus, Silas dan Timotius memberikan teladan tentang bentuk pelayanan yang penting kepada kaum muda dan orang dewasa itu terdapat dalam 1 Tesalonika 2:1-6 dan 1 Tesalonika 2:7-8. Mereka memandang orang-orang secara individu ketimbang sebagai kelompok orang banyak. Pelayanan mereka dirancang untuk kebutuhan-kebutuhan setiap pribadi. Kata “kami menasehati seorang demi seorang” menunjukkan pengajaran bhawa pengajaran yang rancang secara pribadi, tampak

---

<sup>8</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2014 )

perpaduan antara aspek berkhotbah/ konteks pelayanan yang lebih besar dan aspek pemuridan secara khusus.<sup>9</sup>

Dasar pelayanan kaum muda harus diketahui untuk membantu kita dalam mengevaluasi apakah kita mulai berhasil menjangkau ke dalam kehidupan kaum muda atau tidak.,Dan hal ini dapat dilihat dan dipatokan berdasarkan pengalaman memahami dan memulai sebuah pelayanan terhadap kaum muda.

Sasaran dari pelayanan kaum muda di dalam gereja adalah penjangkauan dan pendewasaan atau kedewasaan rohani menjadi tujuan akhir dari pelayanan kaum muda. Pemuridan mencakup keduanya. Pelayanan kaum muda yang efektif harus senantiasa melibatkan beban penginjilan, namun juga perlu berfokus untuk membangun iman para kaum muda.

### **Dasar Teologi Pelayanan Kepada Pemuda/Remaja**

Apabila dilihat maka Pemuda secara fisik mengalami pertumbuhan jasmani dan dari segi psikis mengalami pertumbuhan emosional. Maka Pemuda merupakan sumber pembangunan bagi saat ini ataupun masa depan. Terutama posisi Pemuda sebagai generasi penerus. Di pundak Pemuda ada beberapa beban harapan dari generasi lainnya. Hal ini bisa dipahami karena generasi penerus adalah julukan dari pemuda supaya bisa melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya untuk mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.

Yesus memulai pelayanan-Nya sebagai seorang pemuda. Pelayanan-Nya pun bergerak di kalangan kaum muda. Yesus juga memilih kedua belas orang muda menjadi pengikut-Nya, hal itu dapat kita temukan dari laporan Injil dalam Matius 10:1-4 kemudian dalam Markus 3:13 serta Lukas 6:12-16, tidak hanya memilih, Yesus lalu melatih serta membina murid-murid menjadi kaum muda yang tangguh sehingga akhirnya para murid menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan sebagai pionir perkembangan gereja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Warren S. Benson dan Mark H. Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*, (Jakarta: Kalam Hidup, 1999), .

<sup>10</sup> Selvester M. Tacyo, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 53-54.

Dari kitab tulisan lainnya, penulis Amsal memberikan kebenaran penting tentang pelayanan kaum muda, seperti yang tertulis dalam Amasal 26:6 “ Didiklah orang Muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Seperti apa yang diungkapkan oleh Selvester M. Tacoy menjelaskan dalam kunci Sukses melayani kaum muda, bahwa kebenarannya yang diungkapkan oleh penulis Amsal itu memiliki makna yang sangat mendalam, yaitu sebagai berikut:

- a. Kaum muda memerlukan pelayanan khusus yang sesuai konteks mereka. Hal yang sama telah penulis jelaskan dilator belakang bahwa pemuda/remaja perlu pendekatan-pendekatan khusus atau pelayanan khusus bagi mereka dengan melihat konteks keadaan mereka dalam menghadapi dinamika hidup yang banyak gejolaknya.
- b. Berikutnya kaum muda yang tidak dididik atau tidak dilayani secara khusus akan melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupan mereka. Hal ini pasti akan terjadi karena melihat masa yang dijalani kaum muda/remaja adalah fase dimana perubahan perilaku terjadi yang memungkinkan terjadinya tindakan-tindakan yang sulit untuk pemuda/remaja control.
- c. Kaum muda yang dibenahi secara khusus akan menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan pengajaran yang telah diterimanya.

Gambaran yang jelas tentang hidup secara umum diberikan oleh Amsal, sehingga manusia bisa menentukan prinsip hidup yang benar “Allah memberikan hikmat yang besar dan orang yang mau mendapat pengertian harus belajar takut kepada Tuhan”<sup>11</sup> Amsal 22:6 merupakan pengajaran dari prinsip hidup yang baik dan pengertian Allah tentang bagaimana cara mendidik remaja saat ini. “Didiklah orang muda”. Diajarkan oleh amsal bagaimana mendidik secara bijaksana maksud bijaksana yaitu memberikan pendidikan untuk mempersiapkan anak muda supaya menjadi orang dewasa yang mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dari anugerah Tuhan dan bisa hidup mandiri.

---

<sup>11</sup> Adrew E. Hiil dan Jhon H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, ( Jakarta: Gandum Mas, 1996 ), 470.

Selain itu, Alkitab juga memcatat banyak sekali orang muda yang dipakai oleh Allah secara luar biasa untuk melaksanakan misi-Nya, dan orang-orang tersebut dapat menjadi teladan bagi pemuda/remaja. Orang tersebut antara lain:

- a. Musa adalah seorang muda yang dipanggil oleh Allah untuk membawa bangsa Israel keluar dari tana Mesir yan perbudakan.
- b. Yosua dipilih Allah sebagai pengganti Musa untuk membawa masuk bangsa Israel ke tana perjanjian yaitu Kanaan.
- c. Yusuf diproses oleh Allah untuk menyelamatkan keluarga, bangsanya, dan bangsa-bangsa lain dari bencana kelaparan yang sangat dahsyat.
- d. Daud adalah seorang muda yang di khususkan Allah untuk menjadi raja Israel menggantikan Saul.
- e. Rasul-rasul adalah orang-orang muda yang di pakai Allah untuk membangun gereja Tuhan di berbagi tempat.

Pelayanan kepada kaum muda sangat penting karena kaum muda berharga dimata Allah. Kaum muda adalah makhlut ciptaan Allah yang mulia, yang dimahkotai dengan kemuliaan dari Allah, seperti yang ditulis dalam Mazmur 8:5-7a. Manusai ( kaum muda ) juga diciptakanmenurut gambar dan rupa Allah ( Mazmur 139:13 ). Selain itu kaum muda juga merupakan milik Allah, banyak kaum muda tidak memahami bahwa sesungguhnya dirinya adalah milik Kristus sehingga kaum muda/remaja mempergunakan hidup secara tidak bertanggung jawab. Kaum muda mencemari tubuh mereka dengan berbagai hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, padahal dengan jelas Alkitab memberikan pengungkapan bahwa kaum muda telah dibeli secara tunai oleh Yesus Kritis ( 1 Korintus 6:20, 1 Petrus 1:18-19 ). Selanjutnya Alkitab mengungkapkan bahwa kaum muda adalah baii Allah ( 1 Korintus 3:16 ).

Olehnya pelayanan kepada pemuda atau remaja yaitu berusaha memberikan pertolongan kepada para pemuda untuk jalan hidup yang terang sesuai dengan yang diajarkan dalam Injil, menerima tanggung jawab dan menentukan pribadi yang tepat bagi nilai dan makna menjadi jelas ketika mereka mengenali dirinya sendiri. Para remaja dibentuk dalam paguyuban Kristen supaya mengalami makna setelah mendengarkan Injil dan menyadari kasih Allah pada hidup untuk menanggapi dalam kasih serta iman.

Pemuda memiliki keunggulan untuk berkembang dan bertumbuh baik secara sosial intelektual, fisik spiritual dan emosional sehingga pelayanan gereja sangat diperlukan untuk menuntun dan mendampingi remaja dalam melibatkan pada pelayanan serta panggilan di tengah kemajuan zaman. Maka pemuda kristen diharapkan menjadi penggerak tubuh Kristus yang selalu bertumbuh. Pemuda dengan iman yang dewasa akan dihasilkan apabila dididik dengan baik. Pemuda selain dewasa secara rohani dan dilibatkan dalam pelayanan tetapi Pemuda juga menjadi agen penggerak secara keseluruhan bagi pertumbuhan Iman pada tubuh Kristus.

### **Hubungan Model Pengembalaan Yesus Dengan Pendekatan Client Centered**

Alkitab memperlihatkan, mengajarkan tentang keteladanan dalam melakukan setiap pelayanan salah satunya mengenai pengembalaan. Yesus memperlihatkan model pelayanan Perjanjian baru mengajarkannya tentang keteladanan yang dilakukan Yesus dalam setiap pelayanannya ke kepada murid-muridnya, pengikutnya maupun orang banyak, teladan Yesus yang diperlihatkan berupa bergai model, strategi atau pendekatan yang Yesus gunakan dalam mengajarkan tentang Kerajaan Allah dan pelayanan-pelayanan lainnya.

Yesus dalam pelayanannya mengajarkan untuk menyembuhkan dari kota ke kota. Dengan metode yang berbeda cara menghadapi setiap orang dipahami oleh Yesus. Model yang diterapkan dalam pelayanan Yesus yaitu sesuai dengan keadaan orang yang dihadapinya misalnya pengampunan diberikan oleh Yesus terhadap perempuan yang kedapatan berzina (Matius 4:17-20, Yohanes 8:2-11 ) dan bagaimana Ia merangkul Zakheus seorang kepala pemungut cukai yang kaya raya dan memperlihatkan bagi mana Ia menawarkan sebuah model pertobatan yang secara khas diberikan kepada Zakheus (Lukas 19:1-10 ) Yesus merangkul, menarik dan menerima seseorang yang di mata banyak orang Ia adalah pendosa, tidak layak, yang seharusnya di jauhi bahkan di tolak. Yesus mencari dan menyelamatkan orang yang hilang, belasan kasih Yesus yang tulus dari Yesus sudah lebih dulu daripada pertobatan Zakheus. Zakheus atas inisiatif Yesus lebih dulu diterima pertobatannya. Tanpa pemaksaan Yesus menarik para pendosa kepada diri Allah supaya bersatu untuk diselamatkan. Kehendak bebas semua orang dihormati Yesus dengan cara menawarkan dan mengundangnya, semuanya berpusat kepada pribadi dalam

menyelesaikan persoalannya dan itulah client centered. Karena Yesus sungguh mengasihi dan menerima kembali perempuan berzinah dan Zakheus yang berdosa maka Zakheus dan perempuan berzinah bertobat. Pertobatan adalah buah kasih dari Allah tanpa menggunakan syarat.<sup>12</sup>

Yesus yang taat sepenuhnya kepada Allah membuat Yesus secara total dan ekstensial menaruh kepedulian kepada semua ciptaan Allah dan umat manusia.<sup>13</sup>

Pola Pelayanan Yesus dan pendekatan-pendekatan yang ia lakukan menunjukkan betapa pentingnya sebuah strategi atau cara yang efektif untuk menghasilkan pelayanan-pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan orang yang di layani. Dalam pelayanannya Yesus menunjukkan beberapa cara yang ia lakukan untuk megajarkan kebenaran Allah kepada setiap orang, seperti:

- a. Ia menjadi Gembala
- b. Ia sebagai Pengajar/guru
- c. Ia memposisikan dirinya sebagai Hamba
- d. Ia sebagai Pelayan dan pembimbing

Sebagai pengajar dan guru maka Yesus banyak diikuti oleh muridnya (Yoh 13:13) Hal ini disebutkan oleh para murid Yesus karena penekanan Yesus lebih terhadap pengajaran pada pelayanan yang dilakukan. Kata kerja *didache* (mengajar) ada berbagai bentuk digunakan dalam Injil. Ini menunjukkan dalam pelayanan Yesus bahwa mengajar

---

<sup>12</sup> <https://sangsabda.wordpress.com>, Model Pertobatan Yang Secara Khas ditawarkan Oleh Yesus, 18 Nov 2019

<sup>13</sup> E.P Ginting, *Konseling Pastoral*, ( Jakarta: Jurnal Info Media, 2009 ). 34.

merupakan sesuatu yang penting dan Yesus di mana saja saat berkeliling ke kota maupun ke desa menyampaikan pengajaran tentang kerajaan Allah. Berkhotbah atau mengajar adalah gambaran dari semua kegiatan Yesus dan kata itu dipakai untuk menunjukkan bahwa Yesus merupakan seorang guru. Sebagai seorang guru maka Yesus mengumpulkan beberapa murid untuk diajar.

Sebutan untuk Yesus adalah guru Agung dan karena pribadinya sendiri bukan karena pengajarannya. Yesus mengajarkan tentang pribadi diri sendiri. Yesus menyampaikan bahwa di dalam diri-Nya ada semua rencana Allah maka dilakukan melalui semua pengajaran-Nya. Yesus menyatakan kedatangan dan makna diri-Nya yang mencakup dalam PB dan taurat. Setiap murid yang diajar oleh Yesus dibawa pada ranah pertobatan yang serius terhadap Allah. Dalam melakukan pengajaran yang ditekankan Yesus adalah hubungan pribadi dan pertobatan kepada Allah serta siap menderita untuk Kristus. Semua pendengar Yesus akan mendapatkan jawaban dari kebutuhan rohani Dengan cara menerima semua pengajaran Yesus maka semua pergumulan pendengar Yesus akan terjawab. Menurut Yesus pengajaran melupakan pelayanan yang penting.

Landasan Yesus dalam mengajar adalah kuasa, wibawa dan otoritas. Banyak orang dibuat takjub apabila mendengar pengajaran dari Yesus dan memberikan respon positif serta terpujau. Maka banyak orang yang memanggil Yesus sebagai Rabi yang didefinisikan sebagai guru Agung. Panggilan Rabi pada masa oleh murid-murid adalah karena didasari bahwa Yesus sebagai guru, pengajar yang mulia dan berkedudukan tinggi.

Yesus memberikan perhatian penuh pada persekutuan, pengajaran dan pendidikan karena hal ini sangat menjadi prioritas dalam pelayanan. Allah dan kasih Allah diperkenalkan Yesus melalui pengajaran kepada manusia. Yesus mengajar di berbagai tempat situasi dan keadaan apapun serta kepada siapapun. Dalam mengajar Yesus memakai berbagai pendekatan seperti mengajar, berkhotbah, menyembuhkan dan mengadakan mukjizat. Berbagai metode digunakan supaya bisa menarik perhatian dari masyarakat umum yang sudah mulai bosan dengan cara mengajar dari guru agama Yahudi. Metode mengajar Yesus bervariasi dan dipengaruhi oleh situasi pengajaran, bahan, dan tujuan pengajaran. Metode yang digunakan dalam mengajar oleh Yesus

diantaranya studi kasus, simbolis, perjumpaan, dialog, bimbingan dan ceramah. Metode dari Yesus dilakukan dengan penuh kuasa hingga menimbulkan ketertarikan bagi semua yang mendengarkan.<sup>14</sup>

Yesus mengajar dengan penuh kuasa (wibawa) sehingga semua orang takjub mendengarnya. Wibawa Yesus sebagai guru terletak pada integritasnya dengan konsisten antara kata dan perbuatan. Seluruh apa yang dilakukannya adalah teladan, hidupnya bukan berisi usaha-usaha untuk mencapai keinginan-Nya melainkan melaksanakan keinginan Allah Bapa, Yoh 7:16 mengatakan bahwa: “AjaranKu tidak berasal dari diriKu sendiri tapi dari Dia yang telah mengutus Aku.” Selanjutnya, ayat 17 mengatakan “Barangsiapa mau melakukan kehendakNya, ia akan tahu ajaranKu ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri diriKu sendiri. Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa Yesus tidak hanya mengajar melainkan juga melakukannya.

Yesus memberi teladan dengan pelayanan sejati, kerendahan hati dan kebesaran hati (Yoh. 13:12-15, Luk. 22:24-26). Paling tidak ini mencakup tiga konsekuensi, yaitu:

- a. Sepenuhnya bergantung kepada Allah dan bukan kepada manusia. Para pemimpin rohani tidak mengandalkan manusia misalkan kaya atau berpangkat tetapi yang utama mengandalkan Tuhan.
- b. Tidak memerintah dengan otoriter tetapi melayani dengan kasih. Jadi pelayanan tidak didasari dengan merendahkan diri atau meninggikan diri (Fil. 2:5-11). Yesus merupakan contoh kepemimpinan yang sifatnya melayani karena Yesus datang untuk memberikan diri dan melayani dalam pelayanan (Mrk. 10:42-45). Maka kita tidak boleh terpengaruh dari kepemimpinan dunia dengan menolak kepemimpinan yang menjalankan kuasa dengan keras, kepemimpinan tangan besi dan mempunyai motivasi besar ingin menjadi paling terkemuka.
- c. Memuliakan Allah bukan diri sendiri. Iya berusaha menyukakan Tuhan lebih dari menyukakan manusia (I Tes. 2:4). Penghormatan kepada Tuhan harus lebih tinggi daripada hormat terhadap manusia.

---

<sup>14</sup> J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Generasi Info Media, 2008 ). 6-7.

Yesus saat memarahi para murid yang melarang anak kecil datang kepada Yesus, Yesus sangat melihat bahwa anak-anak itu bagaikan benih yang berpotensi untuk bertumbuh. Selanjutnya ketika Yesus mampir ke rumah Zakheus, Yesus melihat bahwa sekalipun orang-orang atau masyarakat Yahudi yang ada pada saat itu mendegradasi moralitas Zakheus, namun Yesus justru memandang pada diri Zakheus ada benih-benih kebajikan yang membuatnya dapat berubah dan ini terbukti dari kalimat yang diucapkan Zakheus di rumahnya ketika Yesus mampir. Dalam kasus wanita yang berzinah dimana Yesus dijebak untuk menghakimi wanita tersebut yang kedapatan berzinah, Yesus berkata kepadanya “Aku juga tidak melempari kamu dengan batu, sekarang pulanglah tetapi jangan berbuat dosa lagi”. Yesus berbuat demikian sebab Dia melihat bahwa perempuan yang bersinah, tetapi pada dirinya perempuan berzinah tersebut ada kemampuan untuk berbuat kebajikan. Dari beberapa pelayanan Yesus diatas menunjukkan bagaimana model pengembalaan Yesus yang sangat client centred.

Dalam pelayanan Yesus kepada pribadi-pribadi yang memiliki masalah, secara khusus yang pandang oleh masyarakat umum telah berdosa, tidak layak, harus dihajui dan patut mendapat hukuman akibat dari perbuatannya. Yesus justru merangkul mereka dan memberikan perhatian secara pribadi. Yesus tidak memojokkan pribadi-pribadi layani ataupun menyatakan mereka untuk dijatuhi hukuman karena telah berbuat kesalahan yang sepantasnya, namun tindakan Yesus adalah menegur, mengajar dengan kasih dan memberikan pengampunan.

Individu dilihat lebih penting daripada solusi atas masalahnya, prinsip ini membuka celah untuk terjadinya percakapan tidak terstruktur dan informal yang sifatnya membantu sesuai dengan situasi. Dalam kondisi ini ranahnya menghargai pribadi yang dilayani dan tidak ikut campur serta pribadi yang dilayani dipandang sejajar dengan yang membantu dan cukup mampu mendapatkan solusi pribadi.

### **Pendekatan Client Centered**

Seorang konselor harus mengerti proses perkembangan mental dan psikologi manusia serta memahami pendekatan teoritis dan teori konselingnya. Selain itu seorang konselor harus memakai sebuah kerangka teoritis yang memiliki sebuah model praktis atau modal integratif yang berisikan unsur-unsur dari sejumlah pendekatan teoritis. Para

konselor menggunakan banyak strategi dan keterampilan sesuai dengan modal pada prakteknya.<sup>15</sup>

Membantu orang lain secara khusus dalam proses konseling itu memerlukan keterampilan-keterampilan mendengar dan berkomunikasi yang khusus. Di samping itu, kita juga perlu memperhitungkan kedekatan hubungan yang sekiranya dapat kita bangun dengan orang tersebut. Menerapkan keterampilan konseling berarti membangun sebuah hubungan khusus. Maka, kita perlu memiliki sikap-sikap yang khusus pula jika akan menerapkan keterampilan konseling.

Bertahun-tahun yang lampau, Carl Rogers mengembangkan sebuah pendekatan konseling yang kini biasa disebut sebagai pendekatan *person-centered* (terpusat pada individu). Rogers pada awalnya menyebutkan pendekatan *client centered* (berpusat pada klien), lalu selanjutnya dia mengerti tentang pentingnya memperlakukan individu yang bantuannya sebagai personal bukan sebagai seorang klien. Selanjutnya diganti dengan menggunakan istilah *person centered*. Rogers menggunakan asumsi dalam pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bisa dipercaya, berpotensi memaknai dirinya, memiliki sifat positif dan bisa memecahkan masalahnya sendiri. Seorang konselor dipercaya Rogers tidak perlu secara langsung memberikan solusi dan mengintervensi jika kliennya mampu memecahkan masalahnya sendiri.

a. Manusia berpotensi menemukan solusi-solusinya sendiri.

Rogers menyampaikan karakteristik dan sikap pribadi konselor dan adanya kedekatan hubungan dengan klien perlu diperhatikan dan sangat penting untuk keberhasilan memecahkan masalah klien. Rogers menentang banyak pandangan tradisional tentang konseling. Dia menolak manfaat-manfaat pemberian nasihat, saran, perintah langsung, persuasi, pengajaran, dan interpretasi pendapat dan perasaan klien. Rogers percaya pentingnya menghindari tindakan berbagai banyak cerita diri kita ketika membantu klien. Menurut Rogers, kita sebaiknya memfokuskan diri pada cerita klien dengan mencermati dan memperjelas keterangan verbal dan bahasa non-verbalnya.

---

<sup>15</sup> Kathryn Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang lain Dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 8-9.

Perlu dicatat bahwa selama atau semenjak Rogers pertama kali mengemukakan gagasan-gagasannya, hasil-hasil penelitian secara konsisten mendukung pendapatnya. Rogers berpendapat bahwa kaitan yang sifatnya membantu mempunyai kontribusi lebih besar daripada faktor lain keberhasilan klien memecahkan masalahnya.

b. Hubungan antar individu lebih penting dari pada masalah itu sendiri.

Rogers mempercayai bahwa dalam proses yang sifatnya membantu tidak hanya bermanfaat untuk klien mendapat jalan keluar atas masalahnya tetapi juga membuat klien akan tumbuh lebih baik secara pribadi sehingga kedepan dia lebih matang dan secara efektif bisa memecahkan masalah yang datang.

c. Individu lebih penting dari pada solusi atas masalahnya.

Pendekatan *person centered* prinsip dasarnya sangat cocok dimanfaatkan dalam kehidupan. Prinsip ini membuat bisa terlaksananya percakapan tidak terstruktur dan sifatnya informal yang membantu klient pada semua kondisi. Dalam pendekatan ini konselor tidak mencampuri urusan klien tetapi sifatnya membantu dan klien dipandang sejajar dengan konselor serta dipandang cukup mempunyai solusi untuk jalan keluar masalahnya.<sup>16</sup>

Sebutan lain dari *Client centered therapy* sering juga disebut psikoterapi non-directive adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercipta gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya terapi adalah psikoterapi non direktif atau merupakan perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog supaya ada representative yang serasi tentang kenyataan yang sesungguhnya.

Berikut ini adalah ciri-cirinya:

1. Konselor sifatnya hanya pasif reflektif dan peran aktif dipegang oleh klien;
2. Tujuan dari proses konseling adalah menyesuaikan ideal dan aktual *self*;
3. Diarahkan kepada klien supaya bisa mencari jalan keluar dari masalah dan agar terwujud kepribadian klien yang terpadu;
4. Sasaran konseling bukan segi intelektual tetapi aspek perasaan dan emosi;

---

<sup>16</sup> Ibid, 36-37.

5. Titik tolak konseling yaitu keadaan individu mengenai kondisi sosial psikologi masa kini dan bukan pengalaman di masa lalu.

Dengan pendekatan yang dijelaskan diatas maka di harapkan dalam pengatasan kenakalan remaja dalam muncul dalam perubahan tingkah lakunya akibat berada pada vase usia menjelang dewasa dapat lebih efektif.

### **1. Tujuan Pendekatan Client-centered**

Carl Ranson Rogers yang mengembangkan pendekatan client centered pada tahun 1942. Tujuannya adalah membina kepribadian klien supaya berdiri sendiri, secara integral dan dia memiliki kekuatan untuk menyelesaikan masalahnya. Definisi kepribadian integral yaitu struktur kepribadian yang sesuai antara ideal (*ideal self*) dan kenyataan yang ada (*actual self*). Dengan orang mempunyai kepribadian yang berdiri sendiri maka akan bisa mempunyai dasar kemampuan dan tanggung jawab untuk menentukan pilihan hidupnya serta tidak ada ketergantungan dengan orang lain. Sebelum melakukan penentuan pilih bank para individu harus memahami kelemahan dan kekuatan dirinya lalu hal itu harus diterima.<sup>17</sup> Pendekatan client centered dalam melakukan pelayanan konseling kepada anak remaja yang berada pada fase pencarian jati diri sangatlah tepat karena menfokuskan pada remaja itu sendiri. Mendekati remaja secara personal lebih efektif dalam proses pendampingan pastoral. Karena tujuan pendekatan ini adalah membuat suasana hati yang bagus bagi klien supaya bisa mengembangkan diri sehingga mengetahui hambatan dalam pertumbuhan dan mengalami aspek dari sebelum terganggu.

Memulai sebuah pelayanan kaum muda/remaja tidaklah semudah yang dipikirkan. Oleh karena itu semua pihak secara khusus gereja harus memberikan perhatian khusus dan serius terhadap upaya membawah remaja kearah perilaku hiup yang baik. Olehnya untuk menjangkau kaum muda/remaja perlu adanya pemikiran yang serius dalam membuat desai pelayanan, terutama pelayan pastoral yang sesuai dengan konteks anak muda, yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan secara utuh.

---

<sup>17</sup> H. Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga*, ( Bandung: Alfabeta, 2015 ), 100-101.

## 2. Teknik Pendekatan Client-Centered

Pada masalah ini ditekankan tentang sikap konselor dan filosofi daripada teknik serta mengutamakan hubungan konseling daripada perbuatan dan perkataan konselor. Konseling ini diterapkan dengan landasan sikap konselor dan paham filsafat. Karena teknik ini dilaksanakan seperti pertanyaan, interpretasi, memberanikan dan sugesti pada frekuensi rendah. Yang paling penting adalah pemanfaatan teknik konseling beragam sesuai dengan tujuan pelaksanaan sikap dan filosofi tadi. Maka pendekatan client centered dari Roders kisarannya pada cara menerima komunikasi, pernyataan dan menghargai orang lain supaya klien memahaminya. Maka sifat konselor yang diutamakan dalam teknik ini adalah:

1. Non judge mental artinya konselor selalu objektif dan tidak menilai terhadap klien.
2. Understanding definisinya konselor harus memahami secara akurat dan sesuai empati dunia klien sebagaimana dilihat dalam diri klien.
3. Congruence definisinya konselor harus mempunyai karakteristik terpadu sesuai dengan perbuatan yang konsisten.
4. Acceptance definisinya konselor harus menerima klient sebagaimana adanya dengan semua masalahnya atau bisa dikatakan konselor harus bersifat menerima secara netral.

Sangat perlu diperhatikan secara praktis untuk melakukan pendekatan berpusat pada pribadi perlu memperhatikan:

1. Keterbukaan supaya membantu klien untuk melihat dirinya sendiri;
2. Kontradiktif dan konfrontasi;
3. Menyimpulkan dan meringkas;
4. Melakukan uraian sewajarnya;
5. Refleksi perasaan dan pikiran;
6. Mendengarkan dengan aktif atau pasif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011 ) 131-132.

Jadi penanganan kenakalan remaja dalam pendekatan ini, harus dipahami bahwa fokusnya pada kemampuan dan dorongan pada diri remaja yang berkembang untuk menyesuaikan diri dan hidup sehat, harus memberi penekanan pada aspek emosional karena itulah yang berkembang atau menjadi pegangan besar dalam perilaku kaum remaja bukan unsur intelektual. Dan berfokus atau menekankan pada situasi yang sementara dialami dalam artian lain situasi yang langsung dihadapi kaum muda tidak pada masa lampau.

### **3. Proses Pendekatan Client Centered**

Untuk dapat mengatasi kenakalan remaja ditingkat SMA dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada konseli yaitu berpusat pada remaja-remaja maka perlu untuk melihat proses yang harus ditempuh dalam melakukan pendekatan client centered

Berikut ini tahap-tahap atau langka-langka pendekatan client-centered yang dapat diterapkan dalam mengatasi kenakalan remaja.

1. Atas dasar kemauan sendiri klien datang terhadap konselor. Konselor harus bisa menciptakan situasi yang permisif dan bebas apabila klien datang karena dorongan orang lain. Situasi tersebut diciptakan dengan tujuan supaya memberi pilihan bagi klien ingin tetap meminta bantuan atau membatalkan;
2. Konselor menyadari klien karena situasi konseling sejak awal menjadi tanggung jawab penuh klien;
3. Konselor harus membuat klien berani supaya bisa menyampaikan pikirannya. Dalam tahap ini konselor harus bersahabat bersifat ramah dan menerima klien apa adanya;
4. Konselor harus menerima perasaan klien dan mencoba memahaminya;
5. Konselor harus berusaha supaya klien bisa menerima dan memahami keadaannya.
6. Pemahaman, pengenalan dan penerimaan terhadap diri sendiri yang penting menjadi proses dasar seorang maju pada tingkatan baru dalam hidupnya;
7. Dengan proses pemahaman ini bersama-sama yaitu proses memperjelas kemungkinan tindakan atau keputusan yang akan dilaksanakan;
8. Tindakan positif yaitu sebuah keputusan untuk melaksanakan tindakan nyata yang positif dan tumbuh sedikit demi sedikit pada dirinya;

9. Klien memfokuskan pilihan tindakan dan sikap yang akan diambil dengan perencanaan;
10. Klien melaksanakan pilihannya tersebut.

Tentang langkah nyata itu dilakukan pendekatan terpusat pada pribadi dengan memusatkan pada keterampilan mendengar, disampaikan Ivey et al(1987), sesuai dengan model struktur yang selalu dipergunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yakni.

Konselor mempergunakan teknik ini dengan dasar teori bahwa di dunia sudah banyak orang yang menyuruh dan memberikan nasihat supaya melakukan apa yang harus dilaksanakannya. Teknik ini harus dilatih dengan diri sendiri tidak boleh untuk memberikan penilaian, saran dan nasihat walaupun keadaan tertentu pada kepentingan klien, pertanyaan sederhana masih mungkin diajukan. Hanya karena didegarkan dengan baik, seseorang merasa lebih bebas untuk berkreasi dan memberikan tanggapan lebih terarah.

Proses konseling yang dilakukan adalah konselor atau pelayan kepada kaum muda/remaja berfokus pada kemampuan remaja/individu memecahkan masalahnya bukan terpecahkan masalah. Selanjutnya sasaran lebih diutamakan daripada masa lalu, saat sekarang ini lebih diperhatikan dari masa lalu dan ada pertumbuhan emosional dalam hubungan konseling. Pelayanan di lingkungan kaum muda/remaja berbeda dengan di kalangan orang tua olehnya perlu perhatian dan penanganan khusus bagi mereka.